# PERSEPSI PELAKU WIRAUSAHA DI DAERAH MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM TERHADAP PENGGUNAAN PERBANKAN SYARIAH

**Proposal**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada jurusan s1 perbankan syariah*


**Oleh :**

**WILI ERIANTI**

**NIM. 3317195**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**BUKITTINGGI**


**2020/2021**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbil'alamin* puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Persepsi Pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Terhadap Penggunaan Perbankan Syari'ah**". Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang Nabi terakhir sejuta umat yakni Baginda Rasulullah SAW serta sahabat serta pengikut-nya yang senantiasa tetap istiqomah sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar strata satu pada Jurusan S1 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Bukittinggi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih untuk Ayahanda **ERIZAL** dan Ibunda **RADISMA** serta kakak saya **Yesi Wahyu Febriani A.Md.Kep**, abang **Ridho Erianto**, serta segenap keluarga yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dorongan moril dan materi dalam mewujudkan cita-cita penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu **Sandra Dewi S.E., M.M** selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Ibuk **Sofia Ridha, M.Ag** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk Penulis melakukan bimbingan, memberikan saran dan mengarahkan penulis untuk penyempurnaan penyelesaian skripsi ini. Dan juga perkuliahan di Institut Agama Islam Negri Bukittinggi.
5. Ibu **Merry Prima Dewi, M.Pd** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan dorongan kepada penulis selama menempuh perkuliahan
6. Bapak dan ibu dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dan arahan dalam menyelaikan penulisan skripsi ini
7. Keluarga besar saya, saudara-saudara, sanak family semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, doa, semangat dan motivasinya
8. Sahabat-sahabat penulis Program Studi S1 Perbankan Syariah khususnya PS.E yang selalu memberikan semanagat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi ini
9. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis berdo'a dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaianya. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 19 Juli 2021

Penulis



**WILI ERIANTI**

Nim: 3317195

## *ABSTRAK*

*Skripsi ini disusun oleh **WILI ERIANTI** dengan NIM 3317195, program studi S1 Perbankan Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri Bukittinggi. Dengan judul Skripsi **" Persepsi Pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Terhadap Penggunaan Perbankan syari'ah"**.*

*Perkembangannya bank syariah saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Pengembangan jaringan perbankan syariah ini membutuhkan upaya untuk peningkatan pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan syariah karena pemahaman masyarakat tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah dan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang bank syariah serta adanya sikap dan persepsi yang baik masyarakat terhadap perbankan syariah. Seperti halnya masyarakat di Nagari Maninjau masih sedikit menggunakan jasa Perbankan Syariah karena tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap bank syariah masih kecil dan belum memahami prinsip Perbankan Syariah itu sendiri.*

*Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan 39 wirausahawan di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan dokumentasi.*

*Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tedapat keberagaman pandangan dan pendapat dari wirausahawan terhadap bank syariah baik itu dari pinjaman, tabungan, sistem bagi hasil, kebanyakan wirausahawan belum paham terhadap sistim operasional ataupun produk-produk yang ada di Perbankan syariah. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman wirausahawan terhadap bank syariah.*



***Kata kunci: persepsi, pengetahuan, bank syariah***

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SURAT PERNYATAAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**ABSTRAK** ..... i
**KATA PENGANTAR** ..... ii
**DAFTAR ISI** ..... iv
**DAFTAR TABEL** ..... vi
**BAB I : PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 7
C. Batasan Masalah ..... 7
D. Rumusan Masalah ..... 8
E. Tujuan Penelitian ..... 8
F. Kegunaan Penelitian ..... 8
G. Penjelasan Judul ..... 9
H. Kajian Terdahulu ..... 11

**BAB II : LANDASAN TEORI**
A. Persepsi ..... 15
1. Indicator-indikator Persepsi ..... 15
2. Pengertian Persepsi ..... 16
3. Proses persepsi ..... 17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi ..... 19
B. Wirausaha ..... 24
1. Pengertian Wirausaha ..... 24
2. Jenis-jenis Wirausaha ..... 26
3. Tujuan Kewirausahaan ..... 27
4. Manfaat Kewirausahaan ..... 27
5. Keuntungan Berwirausaha ..... 28
6. Resiko Berwirausaha ..... 28
C. Perbankan Syari'ah ..... 29
1. Pengertian Bank Syariah ..... 29
2. Dasar Hukum Bank Syariah ..... 30
3. Karakteristik Bank Syariah ..... 31
4. Jenis Produk Bank Syariah ..... 32
5. Perbedaan Bank syariah Dan Bank Konvensional ..... 36

D. Pengetahuan ..... 39
1. Pengertian Pengetahuan ..... 39
2. Indicator Terjadinya Pengetahuan ..... 40
3. Jenis-jenis Pengetahuan ..... 42
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan ..... 42

**BAB III : METODE PENELITIAN**
A. Jenis Penelitian ..... 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 44
C. Jenis dan Sumber Data ..... 44
1. Data Primer ..... 45
2. Data Sekunder ..... 45
D. Informan Penelitian ..... 46
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 46
1. Observasi ..... 46
2. Wawancara ..... 47
3. Dokumentasi ..... 47
F. Metode Analisis Data ..... 48
1. Reduksi Data ..... 49
2. Penyajian Data ..... 49
3. Penarikan Kesimpulan ..... 49

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**
A. Gambaran Umum Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya ..... 50
1. Sejarah Nagari maninjau Kecamatan Tanjung Raya ..... 50
2. Geografis ..... 52
3. Demografi ..... 53
4. Keadaan Sosial ..... 58
5. Keadaan Ekonomi ..... 61
6. Pembagian Wilayah Nagari Maninjau ..... 62
7. Potensi Sumber Daya Alam ..... 64
B. Pembahasan Penelitian ..... 66
C. Persepsi Pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau Terhadap Perbankan Syariah ..... 71

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**
A. Kesimpulan ..... 75
B. Saran ..... 75

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau ..... 6
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional..... 36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Penyebaran..... 54
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin ..... 55
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Nagari Maninjau Menurut Lapangan Pekerjaan ..... 56
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Nagari Maninjau Menurut Tingkat Pendidikan..... 58
Tabel 4.5 Lapangan Kerja Yang Diisi Nagari Maninjau ..... 61
Tabel 4.6 Pembagian Wilayah Nagari Maninjau ..... 63
Tabel 4.7 Potensi Sumber Daya Alam Nagari Maninjau..... 65

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Peran lembaga keuangan sekarang menduduki posisi yang sangat penting dalam ekonomi masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan penambahan finansial dalam menjalankan usaha atau perekonomian secara luas. Untuk memperoleh pasar serta memperluas usaha perlu ditopang dengan sarana finansial yang memadai. Disinilah pentingnya lembaga keuangan berperan penting guna menopang kegiatan dan kelancaran perekonomian. Dengan perkembangan teknologi dan cara berfikir yang semakin luas fungsi bank tidak hanya tertuju pada satu tujuan pendanaan secara konvensional tetapi sangat luas perkembanganya. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undag Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan pada tanggal diundangkannya menandai berlakunya sistim perbankan ganda di Indonesia yaitu sistem perbankan dengan piranti bunga ( bank konvensional ) dan sistim perbankan dengan sistim piranti akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariah Islam ( bank syariah ).[1]

Menurut UU No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan syariah juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu

[1] Ridho Herinza, *Skripsi, Persepsi Ulama Terhadap Pelaksanaan Perbankan Syariah Di Kabupaten Kudus*, (Semarang: Universitas Negri Semarang, 2013).hlm.1

yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tatacara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah suatu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdisri dari BUS ( Bank Umum syariah ), UUS ( Unit Usaha Syariah ), dan BPRS ( Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ).[2]

Banyak pihak yang membutuhkan jasa perbankan untuk berbagai macam kegiatan penunjang ekonomi. Karena manfaat bank begitu penting bagi perekonomian, oleh karena itu setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi sehat, aman, dan stabil. Pada saat sekarang perkembangan aktivitas kehidupan manusia dimuka bumi ini sangat tidak bisa dikesampingkan dengan perbankan. Jadi kebutuhan lembaga perbankan dan sejenisnya sangat membantu memberi kemudahan dalam mempercepat berbagai urusan, publikpun telah percaya jika bank dan lembaga keuangan lainnya dianggap sebagai salah satu alternatif solusi. [3]

Bank merupakan lembaga yang sangat dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank juga berperan menyalurkan dana kepada masyarakat serta

---

[2] Andrianto dan Anang Firmansyah , *Manajemen Bank Syariah " Impementasi Teori dan Praktis",* ( Jawa Timur : Qiara Media , 2019),hlm 26.

[3] Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Teori dan Aplikasi,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1

bank juga dapat memberi pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana selagi peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.[4] Disitulah bank Syariah hadir dan kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat muslim yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahannya berdasarkan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, aturan perjanjiannya berlandaskan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.[5]

Dari perkembangannya bank syariah saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggait nasabah sebanyak-banyaknya. Perbankan konvensional yang ada pada saat sekarang ini sudah mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis.

[4] Ismail, *Perbankan Syariah,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 29.

[5] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. v.

Pengembangan jaringan perbankan syariah membutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan syariah karena pemahaman masyarakat tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah dan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah itu sendiri serta adanya sikap dan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Secara sederhana persepsi dapat terjadi karena setiap orang mempunyai pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Pandangan pelaku wirausaha ini akan ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula.

Indicator-indikator untuk menilai persepsi itu sendiri ada 3 yang pertama tanggapan (respon) yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut sebagai kesan, bekas dan kenangan.[6] Yang kedua Pendapat dimana dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif "perasaan".[7] Dan yang ketiga yaitu penilaian: ntuk mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tentang hal yang dipersepsikan. Dalam buku Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul Persepsi

[6] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, ( Surabaya: Bina Ilmu, 1982) , hlm. 43.

[7] Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, ( Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 304.

Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi, menyatakan bahwa persepsi seseorang tersebut dapat mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.[8]

Persepsi juga dapat di artikan proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, mengintepretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.[9] Berdasarkan hasil prasurvei yang peneliti lakukan, Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya merupakan sebuah desa yang letaknya sangat dekat dengan Kota Lubuk Basung dimana banyak berdirinya Bank Konvensional dan bank syariah itu sendiri cuman satu yaitu Bank Syariah Mandiri ( BSM ) yang letaknya sangat dekat dengan Daerah Maninjau itu sendiri. Sedangkan di Maninjau hanya terdapat 1 bank konvensional yaitu Bank BRI dan terdapat beberapa keuangan mikro syariah. Masyarakat Di Daerah Maninjau bermata penghasilan beraneka ragam seperti wirausaha, PNS, Petani , Nelayan dan pedagang dan  lainnya. Disini peneliti akan fokus Pada Pedagang dan setelah peneliti melakukan survey jumlah pelaku wirausaha di Daerah maninjau Kecamatan Tanjung Raya sebanyak 390

[8] Alo Liliweri, *Persepsi Teoritis: Komunikasi antar* Pribadi, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994), hal. 173.

[9] Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, diterjemahkan oleh Benyamin Molan, dari judul asli *Marketing Management*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h. 228.

orang dan peneliti mengambil sampel sebanyak 10% atau sebanyak 39 0rang.

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau

| | |
|---|---|
| Jorong Gasang | 68 Orang |
| Jorong Pasa | 144 Orang |
| Jorong Kubu Baru | 84 Orang |
| Jorong Bancah | 50 Orang |
| Jorong Kukuban | 44 Orang |
| Total | 390 Orang |

*Sumber:Arsip Kantor Wali Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*

Peneliti memilih pelaku wirausaha sebagai objek penelitian karena dalam transkasi yang dilakukan para pelaku wirausaha membutuhkan Bank sebagai sarana dalam penghimpunan (penyimpanan dana) maupun peminjaman modal. Namun, beberapa pelaku wirausaha disini belum mengenal dan sangat sedikit yang menggunakan jasa keuangan bank syariah. Dalam menjalankan kegiatan ekonomi sehari-hari para wirausahawan masih berhubungan dengan bank konvensional karena terdapat persepsi yang beragam bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki sistem operasional yang sama serta, bank syariah dan bank konvensional sama-sama mengandung riba , dan bahkan ada yang tidak paham dengan bank syariah itu sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai perbankan syariah di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya sebagai objek penulisan

skripsi dengan mengangkat judul, **"PERSEPSI PELAKU WIRAUSAHA DI DAERAH MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM TERHADAP PENGGUNAAN PERBANKAN SYARIAH.**

## B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , beberapa pokok permasalahan yang akan diteliti antara lain :

1. Kurangnya pemahaman serta pengetahuan terhadap produk perbankan syariah dapat mempengaruhi minat pelaku wirausaha untuk menggunakan Bank Syariah.
2. Kurangnya pengetahuan pelaku wirausaha tentang bahaya riba.
3. Perbedaan pandangan pelaku wirausaha terhadap perbankan syariah sehingga dapat mempengaruhi sikap untuk menggunakan perbankan syariah.
4. Kurangnya lembaga keuangan syariah di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.

## C. Batasan Masalah

Berhubung dengan keterbatasan waktu, bahan-bahan bacaan dan biaya, maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis membatasi penelitian pada pembatasan masalah diberikan hanya kepada Persepsi dari segi pandangan pelaku Wirausaha di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Terhadap Perbankan Syariah.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana persepsi pelaku wirausaha di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya terhadap Perbankan Syariah?
2. Bagaimana pengetahuan pelaku wirausaha tentang system operasional perbankan syariah.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. untuk mengetahui persepsi pelaku wirausaha di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya terhadap perbankan syariah.
b. Untuk mengetahui pengetahuan pelaku wirausaha di daerah Maninjau tentang system operasional perbankan syariah.

## F. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemikiran yang dapat memperkaya informasi dalam rangka meningkatkan pemikiran mengenai seluk beluk adanya bank syariah di tengah-tengah masyarakat serta untuk mempelajari operasionalnya pada bank syariah.
b. Secara praktis, bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi wirausahawan Di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya agar mengetahui seberapa

penting bank syariah untuk pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

## G. Penjelasan Judul

Untuk mengetahui suatu gambaran yang jelas dan untuk menghindar pengertian yang salah, maka penulis mencoba menjelaskan judul penelitian tentang " Persepsi Wirausaha di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya terhadap Perbankan Syariah", sebagai berikut :

*Persepsi* : Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan.[10]

*Wirausaha* : Wirausaha secara umum adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengarahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenai produk baru, menentukan cara produk baru, menyusun operasi untuk menciptakan sebuah peluang usaha, pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya untuk

[10] Asrori , *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, ( Jawa Tengah : CV. Pena Persada Redaksi, 2020), hlm 51.

menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi dengan segala risiiko yang akan dihadapinya.[11]

*Perbankan Syariah* : Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan syariah yaitu seegala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usah, serta tatacara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan di dasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdisri dari BUS ( Bank Umum syariah ), UUS ( Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).[12]

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul diatas adalah bagaimana persepsi atau pandangan wirausaha di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya terhadap Perbankan Syariah.

---

[11] Kurnia Dewi, dkk , *Manajemen Kewirausahaan*, ( Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020),hlm 6.

[12] Andrianto dan Anang Firmansyah , *Manajemen Bank Syariah " Impementasi Teori dan Praktis"*, ( Jawa Timur : Qiara Media , 2019),hlm 25.

## H. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran judul-judul yang relevan terhadap skripsi ini, maka ditemukan beberapa judul yang terkait dengan Persepsi Pelaku Wirausaha di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Terhadap Penggunaan Perbankan Syariah . Peneliti melihat dan melakukan tinjauan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Miftahul Jannah mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2016 dengan judul "Persepsi Aktivis Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tentang Perbankan Syariah". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari struktur organisasi beberapa mahasiswa mempersepsikan bahwa bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah namun jika dilihat dari aplikasi produk dan payung hukum perbankan syariah belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.[13]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Afrilia Siti Nurjannah mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro pada tahun 2014 dengan mengangkat judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Baitul Mal Wattamwil Di Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo".[14]

[13] Miftahul Jannah, "Persepsi Aktivis Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tentang Perbankan Syariah", skripsi, (STAIN Jurai Siwo Metro, 2016)

[14] Afrilia Siti Nurjannah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Baitul Mal Wattamwil Di Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo,* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014).

Dalam penelitian tersebut, didapat hasil bahwa masyarakat Simbarwaringin menilai negatif terhadap BMT mentari di Simbarwaringin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elly Nurrohman mahasiswa IAIN Walisongo tahun 2010 dengan judul "Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun 2010"[15]. Dalam penelitian tersebut, didapat hasil bahwa persepsi masyarakat muslim terhadap perbankan syariah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal secara umum dapat dikategorikan baik walaupun masih banyak yang ragu-ragu mengenai sistem bagi hasilnya disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hermanto dan Syahril dengan judul " persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kabupaten Sumenep"[16]. Dalam penelitian tersebut didapat hasil bahwa di Kabupaten Sumenep persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah sudah sangat baik walaupun masih ada yang beranggapan bahwa bank syariah hamper sama saja dengan bank konvensional.

[15] Elly Nurrohman, *Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun 2010*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010).

[16] Bambang Hermanto dan Syahril, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep*, Jurnal Bisnis dan Akutansi Volume. 10, No 1, Maret 2020, ( Madura: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja, 2020)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imran dan Bambang Hendrawan dengan judul " pengaruh persepsi masyarakat batam tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah".[17] Dalam penelitian tersebut di dapat hasil bahwa persepsi dan pengetahuan masyarakat batam tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah sudah baik, karena secara simultan bunga bank, bagi hasil , dan pengetahuan mengenai produk bank syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Shalihul Aziz Widya Irianwan dengan judul " persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah ( studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UNISNU Jepara ". [18]Dalam penelitian ini mendapatkan hasil persepsi mahasiswa secara serentak atau bersama-sama variabel karakteristik, produk dan pelayanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa, variabel karakteristik adalah variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap persepsi mahasiswa.

[17] Imran dan Bambang Hendrawan, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*, Journal Of Business dan Administration Vol 1, No 2, September 2017, ( Batam: Politeknik Negeri Batam, 2017)

[18] Shalilul Aziz dan Widya Iriawan, *Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah ( Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisnu Jepara )*, Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis Vol 13, No 1, Maret 20s16, ( Jepara: Unisnu, 2016)

Adapun persamaan antara penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti persepsi terhadap bank syariah/lembaga keuangan syariah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan subjek yang di teliti, dimana lokasi peneliti di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya serta pada penelitian ini pembahasan yang penulis kaji tentang bagaimana pengetahuan pelaku wirausaha tentang sistem operasional pada perbankan syariah.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Persepsi

### 1. Indikator –indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

a. Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan.[19]

b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif "perasaan".[20]

c. Penilaian

Untuk mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tentang hal yang dipersepsikan. Dalam buku Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses

[19] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, ( Surabaya: Bina Ilmu, 1982) , hlm. 43.

[20] Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, ( Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 304.

yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.[21]

2. Pengertian persepsi

Umunya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi , persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge menyatakan persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterprestasikan kesan-kesan memoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Pandangan lebih luas diungkapkan oleh Fred Luthans bahwa kunci unttuk memahami persepsi adalah mengakui persepsi merupakan interprestasi unik dari suatu situasi, bukan rekaman situasi, singkatnya persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik yang mungkin agak

[21] Alo Liliweri, *Persepsi Teoritis: Komunikasi antar* Pribadi, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994), hal. 173.

berbeda dari realita. Menurut slameto persepsi merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Sarwito Wirawan Sarwono , mengungkapkan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk mengorganisir suatu pengamatan ,kemampuan tersebut antara lain : kemampuan untuuk membedakan kemampuan untuk mengelompokkan dan kemampuan untuk memfokuskan. Definisi persepsi dari berbagai ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan. Beberapa ahli juga berpendapat bahwa persepsi merupakan proses kognitif.

3. Proses persepsi

Menurut parek persepsi dipengaruhi faktor interen yang berkaitan dengan diri sendiri (misalnya latar belakang pendidikan, perbedaan pengalaman, motivasi, kepribadian dan kebutuhan) dan faktor ekstern yang berkaitan dengan intensitas dan ukuran rangsang, gerakan, pengulangan dan sesuatu yang baru. Dengan demikian membicarakan persepsi pada dasarnya berkenaan dengan

proses perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk pada dirinya melalui proses pengamatan dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya.

Walgito menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor, proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima alat indra dilanjut oleh *syaraf sensoris* ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis, dengan demikian taraf terakhir dari proses presepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (*reseptor*). Dalam proses persepsi , terdapat tiga komponen utama berikut:

Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

a. Interprestasi , yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, interprestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor , seperti pengalaman masa

lalu, system nilai yang di anut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.

b. Interprestasi dan presepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai rekasi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi interprestasi , dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Bimo Walgito menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari stimulus atau dari luar individu yang terdiri dari intensitas atau kekuatan stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus, dan pertentangan atau kontras serta faktor individuu yang terdiri darii sifat struktural dan sifat temporer individu, dan aktivitas yang sedang berjalanpada individu. Miftah Toha mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu , prasangka, keinginan atau harapan, perhatian(fokus), proses belajar, keadaan fisik , gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas,

ukuran, keberlawanan,pengulangan gerak, hal-hal baru atau familiar atau ketidak asingansuatu objek.

Stephen menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

a. Individu yang bersangkutan (pemersepsi ) apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interprestasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhinoleh karakteristik individual yyang dimilikinya seoerti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan dan harapannya.
b. Sasaran dari persepsi dapat berrupa orang, benda atau peristiwa. Sifat biasanya berpengaruh terhadap persepsi sesorang dalam melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang yang terlibat
c. Situasi persepsi harrus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Menurut Bimo walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktoryaitu:

a. Objek yang dipersepsi objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor, stimulus dapat datangdari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
b. Alat indra syaraf dan susunan syaraf alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima *reseptor* ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi sesorang.
c. Perhatian untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemutusan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas indvidu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.[22]

Nugroho j. Setiadi berpendapat bahwa, faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang

[22] Asrori , *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, ( Jawa Tengah : CV. Pena Persada Redaksi, 2020),hlm 50-54.

diterima dan dimana situasi persepsi terjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan akan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya, sifat yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:

a. Sikap

   Sikap yang dapat mempengaruhi positif dan negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.

b. Motivasi

   Motif merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.

c. Minat

   Merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasar kesukaan ataupun ketidak sukaan terhadap objek tersebut.

d. Pengalaman masa lalu

   Dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan di dengar.

e. Harapan

   Mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan , ajakan

atau tawaranyang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

f. Sasaran

Sasaran dapat mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.

g. Situasi

Situasi atau keadaan di sekitar kita atau disekitar sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

Faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.[23]

[23] Ardian dan Seno Andri, *Analisis Persepsi Konsumen Pada Produk Perumahan di PT.Cipta Jaya Inhil Di Tembilahan,* Jom FISIP Vol. 2 No 1, Februari 2015, hal. 6

B. Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

Secara Etimologi kata wirausaha berasal dari kata ‘wira” dan “ usaha”. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul,teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan usaha berarti perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan. Jadi secara etimologis wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang melakukan perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan. Selain pengertian wirausaha secara umum para ahli dan pakar memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda-beda dalam mendefinisikan apa itu wirausaha. Berikut pengertian wirausaha menurut para ahli :

a. Menurut Skinner *Entrepreneur* atau wirausaha adalah seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis menerima imbalan jasa berupa profit non finansial.
b. Menurut Joseph C Schumpeter wirausaha adalah orang yang mampu menghancurkan keseimbangan pasar dan kemudian membentuk keseimbangan pasar yang barudan mengambil keuntungan-keuntungan atas perubahan-perubahan tersebut. Wirausaha merupakan innovator yang tidak selalu menjadi inventor (penemu).

c. Menurut Peter F Drucker defenisi wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*).
d. Menurut Kasmir arti wirausaha adalah seseorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil kemungkinan untuk buka satu usaha diberbagai peluang yang ada.
e. Menurut Zimmerer pengertian wirausaha adalah suatu proses penerapan keaktifan dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.
f. Menurut Raymon W.Y.kao wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita.

Jadi pengertian wirausaha secara umum adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengarahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenai produk baru, menentukan cara produk baru, menyusun operasi untuk menciptakan sebuah peluang usaha, pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi dengan segala risiiko yang akan dihadapinya.[24]

[24] Kurnia Dewi, dkk , *Manajemen Kewirausahaan*, ( Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020),hlm 2-6

2. Jenis-jenis Wirausaha

Walaupun di antara para ahli ada yang lebih menekankan kewirausahaan pada peran pengusaha kecil, namun sebenarnya karakter wirausaha juga dimiliki oleh orang-orang yang berprofesi di luar wirrausaha. Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya.

Menurut Zimmerer , wirausaha dibedakan atas empat hal yaitu:

a. *Part Time Enterprener,* yaitu kelompok wirausaha yang melakukan usahanya hanya sebagian waktu saja atau hobi, atau bersifat sampingan.
b. *Home Base New Ventures,* yaitu kelopok wirausaha yang merintis kegiatan usahanya berdasarkan berdasarkan asal tempat tinggalnya.
c. *Family – Owned Business,* yaitu kelompok wirausaha yang pengelolaan usahanya dilakukan oleh beberapa anggota secara turun menurun.
d. *Copreneur,* yaitu kelompok wirausaha yang kegiatan usahanya dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wirausaha bekerja sama sebagai pemilik bersama. Dalam bentuk

*corpreneur* ini dikenal sebagai wirausaha sejati, yaitu wirausaha yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri.[25]

3. Tujuan Kewirausahaan

Dalam bisnis tentunya terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai dan tidak hanya sebatas mencari keuntungan. Berikut berbagai tujuan kewirausahaan:

a. Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
b. Memajukan dan mensejahterakan masyarakat.
c. Membudayakan semangat sikap perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat.

4. Manfaat kewirausahaan

a. Membuka lowongan pekerjaan.
b. Memberi contoh ketekunan, kerja keras, dan berkepribadian unggul.
c. Mendidik karyawan menjadi mandiri, tekun, disiplin, dan jujur dalam bekerja.
d. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
e. Memliki bisnis sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausaha untuk mencapai hidupnya.
f. Memberi peluang melakukan perubahan.

[25] Sayu Ketut Sutrisna Dewi , *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, ( Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017),hlm 9.

g. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
h. Memiliki peluang untuk merais keuntungan.
i. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
j. Memiliki peluang untuk melakukann sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

5. Keuntungan Berwirausaha

Dalam dunia usaha tentunya banyak manfaat atau keuntungan yang didapat. Tidak hanya untuk wirausaha itu sendiri namun orang lain yang bekerja didalamnyajuga mendapatkan manfaat dan keuntungannya. Berbagai keuntungan menjadi wirausaha menurut Buchari Almi yaitu:

a. Waktu menjadi lebih banyak.
b. Menghasilkan pendapatan pribadi.
c. Membuka kesempatan lapangan kerja baru.
d. Ilmu dan wawasan menjadi bertambah.
e. Memperluas jaringan (*networking*).
f. Pekerjaan sesuai minat (*hobby*).

6. Risiko Berwirausaha.

Setiap menjalankan sebuah bisnis para wirausaha mempunyai pasang surut dalam menjalankan usahanya. Selain keuntungan para wirausaha juga mempunyai kelemahan dari menjalankan bisnis, berikut terdaapat beberapaa risiko dalam bisnis yaitu:

a. Memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memikul berbagai resiko.
b. Bekerja keras dan waktu kerjanya panjang.
c. Pada saat awal memulai bisnis harus berhemat.
d. Tanggung jawab dan risiko yang dihadapi sangatlah besar.
e. Beban pikiran yang berat.[26]

C. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Perwataatmadja, pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan al-Qur'an dan Hadist. Pengertian bank syariah menurut Schaik, bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam yang dikembangkan pada abad pertengahan islam, dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan system keuangan yang di dasrkan kepada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah.

a. Perbankan syariah yaitu seegala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan u nit usaha syariah, mencakup

[26] Sarfilianty Anggianni , *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan*, ( Jakarta : Prenada Media Group, 2018),hlm 7-13.

kelembagaan, kegiatan usah, serta tatacara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

b. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan di dasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdisri dari BUS ( Bank Umum syariah ), UUS ( Unit Usaha Syariah ), dan BPRS ( Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ).[27]

2. Dasar Hukum Bank Syariah

Landasan bisnis bank syariah didasarkan pada Firman Allah sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*"Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

[27] Andrianto dan Anang Firmansyah , *Manajemen Bank Syariah " Impementasi Teori dan Praktis"*, ( Jawa Timur : Qiara Media , 2019),hlm 25-26.

Ayat di atas menjadi dorongan hadirnya bank syariah sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengganti sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Ayat tersebut menjadi pijakan dalam menjalankan kegiatan usaha bank syariah bahwa bank syariah haruslah menghendaki keadilan di antara nasabah dan bank dengan menjadikan nasabah sebagai mitra dan memiliki kedudukan yang sama. Bank dan nasabah akan sama-sama mendapatkan imbalan hasil dengan syarat keduanya bersedia menanggung resiko secara bersama-sama.

3. Karakteristik Bank Syariah

Prinsip syariah islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Bank syariah adalah bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik yakni :

a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya.
b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*).
c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulasif.

e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.

f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.[28]

4. Jenis produk Bank Syariah

a. Penghimpun Dana ( *Funding* )

Di dalam prinsip operasional syariah yang diterapkan untuk menghimpun dana masyarakat adalah dengan prinsip wadi'ah dan mudharabah.

1) Wadi'ah dalam fikiah islam disebut dengan titipan atau simpanan. Selain itu juga dapat di artikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain. Titipan tersebut harus di jaga dan dan dapat di ambil kembali kapanpun si penitip menghendaki.

2) Mudharabah secara teknis adalah sebuah akad kerja sama antar pihak, yaitu pihak pertama ( *shabib al-mal* ) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Berdasarkan aplikasinya prinsip mudharabah, penyimpann atau deposan bertindak sebagai *shahib al-mal* dan bank sebagai pengelola. Modal tersebut digunakan bank sebagai

[28] Slamet Wiyono , *Cara Mudah Memahami Akutansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK Dan PAPSI*, ( Jawa Jakarta : Grasindo , 2005),hlm 74-75.

pembiayaan , hasil dari pembiayaan ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati.

b. Pembiayaan (*Landing*)

Pada dasarnya produk penyaluran dana atau yang biasa disebut dengan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dapat digolongkan menjadi empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda ( *transfer of property* ). Tingkat keuntungan bank di tentukan di depan menjadi bagian harga atas barag yang dijual. Prinsip jual beli dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Pembiayaan murabahah adalah transaksi jual beli, yaitu pihak bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, dengan harga jual dari bank adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi bank syariah sesuai dengan kesepakatan.

b) Pembiayaan salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada.oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai.

c) Pembiayaan *istishna* adalah akad jual beli antara pemesan/pembeli dengan produsen/penjual atas barang yang harus dipesan terlebih dahulu, dengan sepesifikasi dan harga yang disepakati.

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa ( *ijarah* ) adalah akad pengalihan hak penggunaan atas suatu barang untuk jangka waktu tertentu dengan kompensasi pembayaran uang sewa tanpa diikuti oleh perubahan kepemilikan atas barang tersebut.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil mempunyai beberapa jenis sebagai berikut:

a) Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan / penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan / barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian

hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

b) Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk usaha yang produktif.

c. Produk-produk jasa lainnya ( *service* )

Produk jasa lainnya adalah layanan perbankan syariah yang menerima imbalan atas jasa perbankan diluar fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Adapun produk-produk jasa lainnya memiliki jenis-jenis sebagai berikut:

1) *Wakalah*, *wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak ( *muwakil* ) kepada pihak lain ( *wakil* ) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.
2) *Kafalah* ( Garansi ) adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung .
3) *Sharf* adalah layanan jasa jual beli valuta asing atau jual beli mata uang yang tidak sejenis, yang penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang

sama berdasarkan *kurs* jual beli yang berlaku pada saat itu juga.

4) *Rahn* adalah menahan salah satu harta milik seseorang sebagai suatu jaminan atas pinjaman yang diterimanya.[29]

5. Perbedaan Bank syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistim operasionalnya tidak menggunakan sistim bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengann syariah islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima bank syariah tidak menggunakan sistim bunga akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang di perjanjikan. Berikut beberapa perbedaan bank syariah dan bank konvensional terdapat pada table dibawah:

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional[30]

| | Bank Syariah | Bank Konvensional |
|---|---|---|
| Fungsi dan kegiatan bank | Intermediasi, jasa keuangan. | Intermediasi, manajer investasi, sosial, jasa |

[29] Zulfiyanda , *Tinjauan Hukum Pembiayaan Murabahah Dalam Perbankan Syariah*, ( Jawa Tengah : CV. Pena Persada , 2020),hlm 16-23.

[30] Nur Rianto Al Arif , *Lembaga Keuangan Syariah : Suatu Kajian Teoretis Praktis*, ( Bandung : CV. Pustaka Setia , 2012),hlm 112- 113.

| | | |
|---|---|---|
| | | keuangan. |
| Mekanisme dan objek usaha | Tidak anti riba dan maysir. | Anti riba dan maysir. |
| Prinsip dasar operasi | Bebas nilai, uang sebagai komoditas, dan menggunakan bunga. | Tidak bebas nilai, uang sebagai alat tukar , dan bukan komoditas, menggunakan bagi hasil , jual beli dan sewa. |
| Prioritas layanan | Kepentingan pribadi. | Kepentingan publik. |
| Orientasi | Keuntungan. | Tujuan sosial-ekonomi islam, keuntungan. |
| Bentuk | Bank komersial | Bank komersial, bank pembangunan, bank universal dan multi purpose. |
| Evaluasi nasabah | Kepastian pengambilan pokok dan bunga. | Lebih hati-hati karna partisipasi dalam risiko. |

| | | |
|---|---|---|
| Hubungan nasabah | Terbatas debitor-kreditor. | Erat sebagai mitra usaha |
| Sumber likuiditas jangka pendek | Pasar uang, bank sentral. | Pasar uang syariah, bank sentral. |
| Pinjaman yang diberikan | Komersial dan non komersial, berorientasi laba. | Komersial dan non komersial, berorientasi laba dan nirlaba. |
| Lembaga penyelesaian sengketa | Pengadilan, arbitrase. | Pengadilan, badan arbitrase syariah nasional. |
| Risiko usaha | Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank.<br>Kemungkinan terjadi *negative spread.* | Dihadapi bersama antara bank dan nasabahdengan prinsip keadilan dan kejujuran.<br>Tidak mungkin terjadi *negative spread*. |
| Struktur organisasi pengawas | Dewan komisaris. | Dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional. |
| Investasi | Halal atau haram. | Halal. |

D. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang di miliki. Setiap individi memiliki pengetahuan yang tidak sama karena pengindraan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda.

Ada enam tingkatan pengetahuan yaitu :

a. Tahu (Know)

Tingkat pengetahuan yang paling rendah ini hanya sebatas mengingat kembali pelajaran yang telah di dapatkan sebelumnya, seperti mendefenisikan, menyatakan, menyebutkan dan menguraikan.

b. Memahami (Comprehesion)

Pada tahap ini pengetahuan yang di miliki sebagai keterampilan dalam menjelaskan mengenai objek ataupun sesuatu dengan tepat.

c. Aplikasi (Application)

Objek yang telah di pahami sebelumnya dan sudah menjadi materi selanjutnya di aplikasikan atau di terapkan pada keadaan.

d. Analisis (Analysis)

Pegelompokan suatu objek dalam unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain serta mampu menggambarkan dan membandingkan atau membedakan.

e. Sintesis (Synthesis)

Perencanaan dan penyusunan kembali komponen pengetahuan kedalam suatu pola baru yang komprehensif.

f. Evaluasi (Evaluation)

Penilaian terhadap suatu objek serta di deskripsikan sebagai system perencanaan, perolehan dan penyediaan data guna menciptakan alternative keputusan.[31]

2. Indicator terjadinya pengetahuan

Sebagai alat untuk mengetahui terjadinya pengetahuan menurut John Hospers dalam bukunya *An Introduction to Philosophical Analysis* mengemukakan ada enam hal, yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman indra

pengalaman indra merupakan sumber pengetahuan yang berupa alat-alat untuk menangkap objek dari luar diri manusia melalui kekuatan indra. Kekhilafan akan terjadi apabila ada ketidaknormalan diantara alat-alat itu.

[31] Made Sudarma Adiputra , dkk, *Metodelogi Penelitian Kesehatan* , ( Yayasan Kita Menulis , 2021), hlm 4-5

b. Nalar (*Reason)*

Nalar adalah salah satu corak berpikir dengan menggabungkan dua pemikiran atau lebih dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru.

c. Otoritas (*Authority*)

Otoritas adalah kekuasaan yang sah yang dimiliki oleh seseorang dan diakui oleh kelompoknya. Pengetahuan yang diperoleh melalui otoritas ini biasanya tanpa diuji lagi karena orang yang telah menyampaikannya mempunyai kewibawaan tertentu.

d. Intuisi (*Intuition*)

Intuisi tidak dapat dibuktikan seketika atau melalui kenyataan, karena pengetahuan ini muncul tanpa adanya rasa pengetahuan lebih dahulu.

e. Wahyu (*Revelation*)

Wahyu adalah berita yang disampaikan oleh Tuhan kepada Nabi-Nya untuk kepentingan umatnya. Wahyu dapat dikatakan sebagai salah satu sumber pengetahuan, karena kita mengenal sesuatu dengan melalui kepercayaan kita.

f. Keyakinan (*Faith*)

Keyakinan adalah suatu kemampuan yang ada pada dimanusia yang diperoleh melalui kepercayaan. Sumber

pengetahuan yang berupa wahyu dan keyakinan ini sangat sukar untuk dibedakan secara jelas, karena keduanya menetapkan bahwa alat lain yang dipergunakanya adalah kepercayaan.[32]

3. Jenis-jenis Pengetahuan

   Ada dua jenis pengetahuan yaitu :

   a. Pengetahuan umum (*general knowledge*)

      Pengetahuan umum membahas mengenai interpretasi konsumen atas informasi yang relevan dalam lingkungan.

   b. Pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*)

      Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu.[33]

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

   Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan antara lain adalah:

   a. Pendidikan

      Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang semakin tinggi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

   b. Sosial Budaya dan Ekonomi

[32] Surajiyo, *Filsafat Ilmu Dan Perkembanganya Di Idonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal.26-30)

[33] Aris Purwanto.(2016).SKRIPSI.*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali*.hlm 13

Status sosial ekonomi akan memepengaruhi pengetahuan. Masyarakat yang sosial, budaya dan ekonominya yang kurang baik maka kebiasaan tradisi yang dilakukan tanpa melakukan penalaran baik atau buruk.

c. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal tersebut tejadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan seseorang.

d. Pengalaman

Pengalaman sangatlah penting bagi setiap manusia karena dengan pengalaman dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

e. Informasi

Informasi berpengaruh besar terhadap pengetahuan karena inforrmasi yang diperoleh baik pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek, sehingga menghasilakn perubahan dan peningkatan pengetahuan. [34]

[34] Jujun S. Suriasumantri., *Filsafat Ilmu sebuah pengantar populer*, (Jakarta: CV Muliasari, 1984). h, 51

# BAB III

# METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang atau masa lampau. Penelitian lapangan ini adalah suatu pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta, atau prinsip-prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal.[35]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis merasa hanya lokasi tersebut yang pas dan dapat di jangkau oleh penulis jika melakukan penelitian. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 sampai penelitian ini selesai dilakukan.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

[35] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 3.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan wirausaha di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik *Purposive Sampling* yang digunakan maka peneliti mengambil 10 % pelaku wirausaha dari 390 orang pelaku wirausaha di daerah Maninjau Kecamatan tanjung Raya.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau hasil pengolahan pihak kedua dalam penelitian ini berupa dokumen, arsip, dan informasi lain yang dapat mendukung data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang terkait dengan Persepsi pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Terhadap penggunaan Perbankan Syariah.[36]

[36] Narbuko,Kholid, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal.155

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini yang penulis jadikan sebagai informan penelitian yaitu para pelaku wirausaha yang ada di daerah Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya. Dan yang diwawancarai adalah informan yang dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian.[37]

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti pergunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi intem-intem tentang kejadian atau tinggkah laku yang di gambarkan akan terjadi. Dalam melakukan observasi peneliti harus mencari dulu para pelaku wirausahawan.

[37] Bambang Hermanto dan Syahril, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep*, Jurnal Bisnis dan Akutansi Volume. 10, No 1, Maret 2020, ( Madura: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja, 2020)

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberi/menerima informasi tertentu, Moleong mengatakan wawancara yaitu kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara pada penelitian ini dilakukan langsung kepada pelaku wirausahawan di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah persepsi pelaku wirausaha tentang penggunaan perbankan syariah. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, pertanyaan yang di ajukan adalah pertanyaan terbuka yang berarti jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian/*interview* tidak dibatasi sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.[38]

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hala atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah,

[38] Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, ( Taman Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), hlm 104-115.

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya .[39] Dalam penelitian ini data yang dicari berbentuk dokumentasi Di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya , hasil wawancara dengan wirausahawan guna memperoleh data mengenai persepsi masyarakat Di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Terhadap Perbankan Syariah.

F. Metode Analisi Data

Pada penelitian ini mengunakan metode analisis kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan keterangan dengan mengacu pada berbagai teori dengan pokok masalah. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara berfikir induktif, sehingga peneliti mengetahui mengenai persepsi masyarakat di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya. Analisis data kualitatif merupakan proses menelaah semua data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi social yang diteliti.[40]

Data-data yang diperoleh akan dianalisis beraturan yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

[39] Sandu Siyotodan Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian,* ( Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 77-78.

[40]Prof.Dr.A.Muri Yusuf,, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal.400.

1. Reduksi data

   Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah. [41]

2. Penyajian data

   Penyajian data yaitu proses penyusunan informasi secara sistematik untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.[42]

3. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.[43]

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitafif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 233.

[42] Zainal Arifin, *Penelitian PendidikanMetode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 173.

[43] Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-dasar Penelitian,* (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 17.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya

1. Sejarah Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.

MANINJAU adalah nama sebuah Nagari di daerah Sumatera Barat (Minangkabau). Terletak di Luhak (Kabupaten) Agam, dalam Kecamatan X Koto Maninjau, atau Kecamatan Tanjung Raya sekarang, di pinggir timur Danau Maninjau. Pada masa dulu, sekitar tahun-tahun akhir Abad XIX sampai dengan lebih kurang tahun 1920, di sekitar Danau Maninjau ini ada 2 Kecamatan. Pertama Kecamatan IV Koto, yang terdiri dari Nagari Maninjau, Sungaibatang, Tanjung Sani dan Bayur. Kedua, Kecamatan VI Koto, terdiri dari III Koto (Kotobaru, Tanjung Batuang/Kototinggi, Paninjauan) Kotokaciek,II Koto (Kotogadang dan Koto Malintang).

Semenjak pertengahan Abad XIX yang lalu sampai dengan tahun 1918, kedua kecamatan ini bernama Kelarasan, masing-masing dikepalai oleh seorang Tuanku Laras (Tuanku Lareh). Laras IV Koto berkedudukan di Sungaibatang dan Laras VI Koto berkedudukan di Kotokaciak. Panggilan kepada Laras adalah Tuanku Laras.

Dengan ibukotanya tetap di Maninjau, dikepalai oleh seorang Camat. Ada Tujuh nagari ysitu adalah Maninjau, Sungaibatang, Tanjung Sani, Bayur, III Koto (Kotabaru, Kototinggi, Paninjauan), Kotokaciak (termasuk didalamnya Balai Belo) dan II Koto (Kotogadang dan Koto Malintang).

Maninjau adalah salah satu nagari dari beratus-ratus nagari lainnya di Minangkabau, lengkap dengan segala persyaratannya sebagai sebuah nagari. Memang ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu perkampungan untuk diakui sebagai sebuah nagari, sesuai dengan Cupak Usali. Undang-Undang Nagari dalam Limbago Nan Sapuluah, adalah undang-undang adat tentang pembentukan nagari yang memuat peraturan-peraturan untuk membentuk atau mendirikan Persekutuan Masyarakat Adat yang bertingkat nagari.

Kelompok masyarakat adat yang hendak mendirikan nagari itu, haruslah sudah tersusun dari 4 buah suku yang terdiri dari beberapa buah paruik. Tiap-tiap kampung ada tuanya atau mamaknya/ pemimpinnya, dan setiap rumah ada Tungganainya. Tungganai berarti kiasan, “Tunggak nan Menanai. Tiap-tiap jorong ini dilengkapi dengan sebuah Mesjid, yang menjadi milik nagari berserta segala kelengkapannya. Dari 4 jorong ini, 2 jorong terletak sebelah arah hilir = Rahilie, yakni Jorong Panyinggahan dan Jorong Gasang. Dan 2 jorong lagi terletak sebelah arah mudik =

Ramudiek, yakni Jorong Nagari dan Jorong Kubugadang/Panji. Batas antara Rahilie dan Ramudiek ini adalah Rimbo Asai.

2. Geografis

    a. Secara Geografis Nagari Maninjau terletak pada posisi $100^0$12”05’ - $100^0$14”16’ BT dan $0^0$17”20’ - $0^0$19”24’ LS, yang secara administratif terletak di Kecamatan Tanjung Raya dan berbatasan dengan:

        - Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Bayua
        - Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Sungai Batang
        - Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Matua Mudiak
        - Sebelah Barat berbatasan dengan Danau Maninjau

        Nagari Maninjau yang terdiri dari 5 (Lima) Jorong dengan luas 1.583 Ha. Jorong Gasang dengan Luas 224 Ha, Jorong Pasa dengan Luas 176 Ha, Jorong Kubu Baru dengan Luas 237 Ha, Jorong Bancah dengan Luas 362 Ha dan Jorong Kukuban dengan Luas 584 Ha.

    b. Topografi

        Nagari Maninjau mempunyai Topografi yang sangat berbeda,samahalnya dengan delapan nagari lain di Kecamatan Tanjung Raya. Nagari Maninjau terletak pada

pinggiran Danau Maninjau dengan ketinggian 450 sampai 700 meter dari permukaan laut. Sebagian besar wilayah Maninjau berupa perbukitan dengan kemiringan diatas 25 $^{0}$, yang dipergunakan sebagai perkebunan dan hutan rakyat. Dan wilayah perairan yang merupakan ulayat Nagari bagian dari Danau Maninjau. Penggunaan lahan lainnya berupa Kawasan Pemukiman, Pertanian, Perkantoran, pendidikan dan saran sosial lainnya.

c. Klimatologi

Karena terletak pada ketinggian 450 – 700 meter dari permukan laut maka Maninjau beriklim sedang suhu rata-rata 28$^{0}$C dengan curah hujan 1.179mm.

d. Geologi

Jenis tanah di Nagari Maninjau merupakan jenis tanah latosol yang cocok untuk pertanian.

e. Hidrologi

Tata air Nagari Maninjau terdiri dari air permukaan dan air tanah, Nagari Maninjau mempunyai banyak sumber mata air seperti Sarasah Gasang, Kelok-kelok, Limau Sundai, Batang Balok dan air permukan di Danau Maninjau.

3. Demografi

a. Penduduk dan Penyebaran

Jumlah penduduk Nagari Maninjau berdasarkan Data Base kependudukan sementara yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Catatan sipil Kabupaten Agam dan disempurnakan oleh Tim Penyusun RPJM Nagari berjumlah 3.531 jiwa dengan 1.078 Kepala Keluarga yang tersebar di lima Jorong seperti tabel di bawah:

Table 4.1 Jumlah Penduduk Dan Penyebaran

| NO | NAMA JORONG | JUMLAH KK | % | PENDUDUK | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Gasang | 207 | 20% | 730 | 21% |
| 2 | Pasar | 347 | 32% | 1141 | 32% |
| 3 | Kubu Baru | 183 | 17% | 599 | 17% |
| 4 | Bancah | 211 | 19% | 657 | 19% |
| 5 | Kukuban | 130 | 12% | 404 | 11% |
| | Jumlah | | 100% | 3531 | 100 % |

*Sumber:Arsip Kantor Wali Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*

b. Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk Nagari Maninjau menurut kelompok umur tahun dimana jumlah terbesar adalah penduduk kelompok umur 35-49 tahun sebanyak 767 jiwa atau sebesar21.7% dari jumlah penduduk sebanyak 3.358

jiwa, yang tersebar di lima jorong. Penduduk dengan kelompok umur terbesar tersebut tersebar hampir.

Bila di kelompokkan kedalam empat kelompok seperti bayi dan balita umur 1-6 tahun berjumlah 101 jiwa atau 2,9% dari jumlah penduduk, pelajar dan mahasiswa dari umur 7-25 berjumlah 1.276 jiwa atau 36,1%, serta kelompok umur produktif dari umur 26-54 tahun berjumlah 1.435 jiwa atau 40,6% dan kelompok umur pensiunan dan orang tua berjumlah 726 jiwa atau 20,5%. Dari pengelompokan tersebut dapat dilihat bahwa terbesar penduduk Nagari Maninjau adalah usia produktif (26 sampai 54 tahun) sementara untuk bayi dan balita (usia1 bulan sampai 4 tahun) adalah jumlah penduduk terkecil.

c. Penduduk Menurut jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk Nagari Maninjau menurut jenis kelamin diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak sekitar 45 jiwa atau 1,4% dari pada jumlah penduduk perempuan, penduduk perempuan berjumlah 1.619 jiwa (49.3 % ) dan penduduk laki-laki berjumlah 1.664 jiwa (50.7 %). Data rinci seperti table di bawah:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Maninjau menurut Jenis Kelamin

| NO | JORONG | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | MANINJAU |
|---|---|---|---|---|

| | | JIWA | % | JIWA | % | L+P | % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | GASANG | 333 | 10,1% | 334 | 10,2% | 667 | 20,3% |
| 2 | PASA | 531 | 16,2% | 522 | 15,9% | 1053 | 32,1% |
| 3 | KUBU BARU | 313 | 9,5% | 285 | 8,7% | 598 | 18,2% |
| 4 | BANCAH | 280 | 8,5% | 281 | 8,6% | 561 | 17,1% |
| 5 | KUKUBAN | 207 | 6,3% | 197 | 6,0% | 404 | 12,3% |
| JUMLAH | | 1664 | 50,7% | 1619 | 49,3% | 3283 | 100,0% |

*Sumber:Arsip Kantor Wali Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*

d. Penduduk menurut Lapangan Pekerjaan

Jenis lapangan kerja penduduk Nagari Maninjau mengacu kepada regulasi kepndudukan yang merinci jenis pekerjaan kepada 88 macam. Di Nagari Maninjau, penduduknya belum atau tidak bekerja 21,66% atau 711 jiwa dan pelajar mahasiswa 21,75% atau 714 jiwa, mengurus rumah tangga sebesar 18,43% atau 605 jiwa, wirausaha (bekerja sendiri) sebesar21,75% dan selebihnya seperti tergambar pada tabel di bawah:

Tabel 4.3 Penduduk Nagari Maninjau menurut Lapangan Pekerjan

| NO | JENIS PEKERJAAN | JORONG | | | | | | | | NAGARI MANINJAU | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | GASANG | | PASA | | KUBU BARU | | BANCAH | | KUKUBAN | | | |
| 1 | Belum/Tidak Bekerja | 159 | 23,9 % | 196 | 0,19 | 111 | 18,8 % | 130 | 23,6 % | 115 | 29,0 % | 711 | 21,66 % |
| 2 | Mengurus Rumah Tangga | 104 | 15,6 % | 208 | 0,20 | 115 | 19,5 % | 97 | 17,6 % | 81 | 20,5 % | 605 | 18,43 % |
| 3 | Wirausaha | 68 | 10,2 | 14 | | 84 | 14,2 | 50 | 9,1% | 44 | 11,1 | 390 | 11,88 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | % | 4 | 0,14 | | % | | | | % | | % |
| 4 | Wiraswasta | 27 | 4,1% | 16 | 0,02 | 14 | 2,4% | 10 | 1,8% | 0 | 0,0% | 67 | 2,04% |
| 5 | Pelajar/Mahasiswa | 153 | 23,0% | 253 | 0,24 | 146 | 24,7% | 98 | 17,8% | 64 | 16,2% | 714 | 21,75% |
| 6 | Petani/Pekebun | 38 | 5,7% | 34 | 0,03 | 31 | 5,2% | 92 | 16,7% | 51 | 12,9% | 246 | 7,49% |
| 7 | Pensiunan | 11 | 1,7% | 13 | 0,01 | 15 | 2,5% | 9 | 1,6% | 10 | 2,5% | 58 | 1,77% |
| 8 | Penata Rias | 1 | 0,2% | 0 | - | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 1 | 0,03% |
| 9 | Wartawan | 2 | 0,3% | 1 | 0,00 | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 3 | 0,09% |
| 10 | Karyawan Swasta | 26 | 3,9% | 31 | 0,03 | 11 | 1,9% | 12 | 2,2% | 2 | 0,5% | 82 | 2,50% |
| 11 | Guru | 13 | 2,0% | 11 | 0,01 | 11 | 1,9% | 7 | 1,3% | 2 | 0,5% | 44 | 1,34% |
| 12 | Sopir | 7 | 1,1% | 14 | 0,01 | 5 | 0,8% | 4 | 0,7% | 4 | 1,0% | 34 | 1,04% |
| 13 | Karyawan Honorer | 6 | 0,9% | 11 | 0,01 | 7 | 1,2% | 9 | 1,6% | 6 | 1,5% | 39 | 1,19% |
| 14 | Transportasi | 4 | 0,6% | 1 | 0,00 | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 5 | 0,15% |
| 15 | Nelayan/Perikanan | 18 | 2,7% | 7 | 0,01 | 10 | 1,7% | 5 | 0,9% | 2 | 0,5% | 42 | 1,28% |
| 16 | Buruh Harian Lepas | 6 | 0,9% | 2 | 0,00 | 1 | 0,2% | 1 | 0,2% | 4 | 1,0% | 14 | 0,43% |
| 17 | Pegawai Negeri Sipil | 12 | 1,8% | 72 | 0,07 | 25 | 4,2% | 23 | 4,2% | 9 | 2,3% | 141 | 4,29% |
| 18 | Seniman | 1 | 0,2% | 0 | - | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 1 | 0,03% |
| 19 | Perangkat Desa | 1 | 0,2% | 2 | 0,00 | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 3 | 0,09% |
| 20 | Kepala Desa | 1 | 0,2% | 0 | - | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 1 | 0,03% |
| 21 | Tukang Batu | 1 | 0,2% | 0 | - | 1 | 0,2% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 2 | 0,06% |
| 22 | Perawat | 2 | 0,3% | 0 | - | 1 | 0,2% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 3 | 0,09% |
| 23 | KepolisianRI | 2 | 0,3% | 14 | 0,01 | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 16 | 0,49% |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | Tentara Nasional Indonesia | 1 | 0,2% | 1 | 0,00 | 1 | 0,2% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 3 | 0,09% |
| 25 | Tukang Jahit | 2 | 0,3% | 2 | 0,00 | 2 | 0,3% | 3 | 0,5% | 1 | 0,3% | 10 | 0,30% |
| 26 | Tabib | 0 | 0,0% | 0 | - | 0 | 0,0% | 1 | 0,2% | 0 | 0,0% | 1 | 0,03% |
| 27 | Karyawan BUMN | 0 | 0,0% | 3 | 0,00 | 0 | 0,0% | 1 | 0,2% | 1 | 0,3% | 5 | 0,15% |
| 28 | Tukang Las/Pandai Besi | 0 | 0,0% | 1 | 0,00 | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 1 | 0,03% |
| 29 | Tukang Sol Sepatu | 0 | 0,0% | 1 | 0,00 | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 1 | 0,03% |
| 30 | Tukang Cukur | 0 | 0,0% | 1 | 0,00 | 1 | 0,2% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 2 | 0,06% |
| 31 | Lain-lain | 1 | 0,2% | 14 | 0,01 | 6 | 1,0% | 9 | 1,6% | 8 | 2,0% | 38 | 1,16% |
| JUMLAH | | 666 | 100,0% | 1036 | 1,00 | 591 | 100,0% | 552 | 100,0% | 396 | 100,0% | 3283 | 100% |

*Sumber:Arsip Kantor Wali Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*

e. Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Nagari Maninjau dikelompokan menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawahdimana 31,4% atau 1.031 Jiwa penduduk Maninjau berpendidikan SLTA atau sederjat.

Tabel 4.4 Penduduk Nagari Maninjau Menurut Tingkat Pendidikan

| NO | PENDIDIKAN | JORONG | | | | | | | | | | NAGARI | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | GASANG | | PASA | | KUBU BARU | | BANCAH | | KUKUBAN | | MANINJAU | |
| | | Jiwa | % | Jiwa | % | Jiwa | % | Jiwa | % | Jiwa | % | Jiwa | % |
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 103 | 15,4% | 117 | 11,1% | 88 | 14,7% | 46 | 8,2% | 50 | 12,4% | 404 | 12,3% |
| 2 | Belum Tamat | 89 | 13,3 | 124 | 11,8 | 78 | 13,0 | 99 | 17,6 | 68 | 16,8 | | 14,0% |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SD/Sederajat | | % | | % | | % | | % | | % | 458 | |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 90 | 13,5 % | 120 | 11,4 % | 52 | 8,7 % | 74 | 13,2 % | 72 | 17,8 % | 408 | 12,4% |
| 4 | SLTP/Sederajat | 135 | 20,2 % | 185 | 17,6 % | 106 | 17,7 % | 98 | 17,5 % | 84 | 20,8 % | 608 | 18,5% |
| 5 | SLTA/Sederajat | 173 | 25,9 % | 380 | 36,1 % | 208 | 34,8 % | 173 | 30,8 % | 97 | 24,0 % | 1.031 | 31,4% |
| 6 | Diploma I/II | 7 | 1,0 % | 15 | 1,4 % | 10 | 1,7 % | 10 | 1,8 % | 10 | 2,5 % | 52 | 1,6% |
| 7 | Akademi/Diploma III/S. Muda | 30 | 4,5 % | 58 | 5,5 % | 23 | 3,8 % | 13 | 2,3 % | 8 | 2,0 % | 132 | 4,0% |
| 8 | Diploma IV/Strata I | 40 | 6,0 % | 54 | 5,1 % | 33 | 5,5 % | 46 | 8,2 % | 13 | 3,2 % | 186 | 5,7% |
| 9 | Strata II | 0 | 0,0 % | 0 | 0,0 % | 0 | 0,0 % | 2 | 0,4 % | 2 | 0,5 % | 4 | 0,1% |
| JUMLAH | | 667 | 100 % | 1.053 | 100 % | 598 | 100 % | 561 | 100 % | 404 | 100 % | 3.283 | 100% |

*Sumber:Arsip Kantor Wali Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*

4. Keadaan Sosial

a. Pendidikan Umum

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, keberhasilan dunia pendidikan bukan saja ditentukan oleh Pemerintah dan guru saja, masyarakat juga mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, aktifitas penyelenggaraan pendidikan di Nagari Maninjauterdiri dari pendidikan umum dan keagaamaan,

yang berada ditingkat Taman Kanak-Kanak (TK)sampai tingkat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA).

b. Pendidikan Agama

MDA/TPQ merupakan sarana pendidikan agama yang diberikan kepada setiap anak di Nagari Maninjau rata-rata yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) untuk memberikan bekal Agama Islam kepada anak sejak dini dalam rangka mengenal dan memahami kaidah-kaidah agama untuk mewujudkan siswa/i yang bisa tulis baca Al-Qur'an yang benar dalam melaksanakan ibadah dan berakhlak mulia.

c. Fasilitas Kesehatan

Puskesmas yang ada di Nagari Maninjau adalah satu dari dua Puskesmas yang ada di kecamatan Tanjung Raya. Fasilitas ini telah ada sejak tahun 1960 an dan pada saat ini telah memiliki fasilitas ruang rawat inap. Dari kondisi yang ada puskesmas ini harus ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan yang memadai kepada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Maninjau karena Maninjau merupakan kawasan pengembangan pariwisata Kabupaten Agam.

d. Fasilitas Pariwisata

Nagari Maninjau berada dalam kawasan pengembangan sektor pariwisata kabupaten Agam oleh karena itu terdapat prasarana wisata seperti hotel 2 buah, penginapan 17 buah dan rumah makan ada 8 buah.

5. Keadaan Ekonomi

Penduduk Nagari Maninjau berjumlah 3.283 jiwa, 63.60% atau 2.088 jiwa dari jumlah tersebut tidak produktif yang terditi dari kelompok Bayi, Balita, Pelajar/ Mahasiswa dan angkatan kerja yang belum bekerja. 36.40% atau 1.195 penduduk yang bekerja (produktif) bergerak diberbagai sektor yang ada sesuai dengan kondisi Nagari Maninjau. Dari statistik tercatat bahwa 390 jiwa, 11,88% dari total penduduk atau 32,64% dari penduduk yang bekerja adalah sebagai wiraswasta. Secara terperinci kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Table 4.5 Lapangan Kerja Yang Diisi Penduduk Nagari Maninjau

| NO | KATEGORI | JIWA | KONDISI TERHADAP PENDUDUK | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | TOTAL | PRODUKTIF | SEKTOR UTAMA |
| 1 | TIDAK PRODUKTIF | 2103 | 59,44% | | |
| 2 | PRODUKTIF | 1435 | 40,56% | | |
| | A Sektor Utama | 1012 | 29,49% | 70,52% | |
| | - Wirausaha | 390 | 11,88% | 27,18% | 38,54% |
| | - Petani | 246 | 7,49% | 17,14% | 24,31% |
| | - Pegawai Negeri | 141 | 4,29% | 9,83% | 13,93% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Sipil | | | | |
| | Karyawan<br>- Swasta | 82 | 2,50% | 5,71% | 8,10% |
| | - Wiraswasta | 67 | 2,04% | 4,67% | 6,62% |
| | - Guru | 44 | 1,34% | 3,07% | 4,35% |
| | - Nelayan | 42 | 1,28% | 2,93% | 4,15% |
| | B Sektor Lain-lain | 423 | 12,00% | 29,48% | |

*Sumber:Arsip Kantor Wali Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*

Dari 11.88% penduduk yang tercatat sebagai wirausaha dan wiraswasta 27,18% dari penduduk produktif yang berada di sektor utama, pada umumnya mereka berusaha di berbagai bidang seperti Suplier, agen, jasa dan lain-lain yang mendukung sector riil seperti pertanian, perikanan, jasa konstruksi dan transportasi. Pada sector ini tercatan 7.49% penduduk Nagari Maninjau berusa sebagai petani padi dan palawija serta diperkebunan rakyat seperti Pala, Kasiavera, Cacao dan lain-lain.

6. Pembagian Wilayah Nagari Maninjau

Nagari Maninjau dibagi menjadi lima jorong dimana masing-masing jorong dipimpin oleh Wali Jorong dengan kewenangan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten agam nomor 12 tahun 2007 tentang Pemerintahan Nagari dan kewenangan lain yang diatur oleh Pemerintah Nagari sepanjang tidak bertentangan dengan Regulasi yang ada. Pembagian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

Table 4.6 Pembagian Wilayah Nagari Maninjau

| NO | JORONG | WALI JORONG | LINGKUNGAN | |
|---|---|---|---|---|
| 1. | GASANG | Ronny Amhar | 1. Maransi<br>2. Gasang<br>3. Lilin<br>4. Sarasah<br>5. Pasia Panjang<br>6. Labuah Baru | 7. Aia Angek<br>8. Panurunan<br>9. Monggong<br>10. Lohong<br>11. Lirik Limo<br>12. Surau Musol |
| 2. | PASA | Dasrul | 1. Muaro Pisang<br>2. Runtun Pisang<br>3. Pandakian Kelok 1<br>4. Pasa<br>5. Ateh Kampuang<br>6. Baruah Kampuang<br>7. Labuah Tarok | 8. Talago Biru<br>9. Kubu Panjang<br>10. Baruah Pasa<br>11. Surau Baru<br>12. Sawah Kawa<br>13. Kampuang Sawahan<br>14.Simpang Ampek |
| 3. | KUBU BARU | Andesweri | 1. Pulau Tarandam<br>2. Surau Gadang<br>3. Gang Nurul Iman<br>4. Sikabu<br>5. Panyingahan<br>6. Taban<br>7. Kandang Harimau<br>8. Surau Suluak<br>9. Muaro | 10. Sawah Laweh<br>11. Muaro Aia<br>12. Tangah Sawah<br>13. Ampuah<br>14. Simalungkiang<br>15. Batu Panjang<br>16. Pintu Aua<br>17. Talang |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4. | BANCAH | Amran Dt Mantiko Rajo | 1. Garonggong<br>2. Jambu Putiah<br>3. Banda Gadang<br>4. Palano<br>5. Kayu Tanam<br>6. Ampuah<br>7. Salamo<br>8. Surau Berok<br>9. Bunia/Tarok<br>10. Ujuang | 11. Nagari<br>12. Batu Sulah<br>13. Rumbuak<br>14. Aro<br>15. Surau Gadang<br>16. Lurah Sungai Maniak<br>17. Balok<br>18 Talao<br>19. Bijunguik |
| 5. | KUKUBAN | Masrizal | 1. Taluak<br>2. Jalan Tangah<br>3. Kapeh<br>4. Kasiak<br>5. Rambai<br>6. Parik<br>7. Sago<br>8. Luhuang<br>9. Guguak Ateh<br>10. Nagari<br>11. Guguak Sarai<br>12. Kubang Laweh | 13. Puntaran Kaliang<br>14. Kubu Gadang<br>15. Panji<br>16. Pincuran Rubiah<br>17. Kubu Lamo<br>18. Kubu Sapuluah<br>19. Jalan Jawih<br>20. Kubu Salapan<br>21.Aia Kaciak<br>22.Guguak Bawah<br>23. Puluiktan<br>24. Kabun |

*Sumber:Arsip Kantor Wali Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*

7. Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang merupakan salah satu faktor produksi yang penting dan mutlak ada di suatu Nagari sebagai pemerintahan terdepan dan memiliki daerah kekuasaan. Untuk nagari Maninjau potensi sumber daya alam dapat dilihat pada tabel di bawah:

Table 4.7 Potensi Sumber Daya Alam Nagari Mninjau[44]

| NO | JENIS | POTENSI | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Danau | 1. Budi Daya ikan air tawar dengan system jaring apung bertingkat.<br>2. Budidaya Mutiara kerang air tawar.<br>3. Wisata air. | Wilayah Barat daratan Nagari Maninjau dengan panjang panatai lebih kurang 5 km. |
| 2 | Sawah | 1. Peningkatan produktifitas lahan<br>2. Penerapan pola tanam tumpang sari<br>3. Penanama palawija paska padi<br>4. Pembibitan ikan | Produktifitas laha belum optimal, lahan menganggur terlau lama setelah panen padi |
| 3 | Perkebuan | 1. Rempah seperti Cengkeh, pala, kasiavera, coklat, lada, kelapa dll.<br>2. Buah-buahan seperti Alpokat, Nangka, Durian, Mangga, Manggis dll<br>3. Minyak Asiri seperti Nilam | • Pernah menjadi komonditi unggulah<br>• Sangat cocok dengan iklim untuk tanaman tersebut |
| 4 | Hutan Rakyat | | |
| 5 | Galian C | 1. Kayu bayur, mahoni, surian<br>2. Rotan, Manau, sereh | Digunakan untuk bangunan, perabot |
| 6 | Sumber Mata Air | 1. Pasir, Koral, sirtu dan batu kali | Tiga dari empat sunga memiliki potensi |
| 7 | Pariwisata | | |

[44] Dokumentasi Arsip Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, dikutip pada tanggal 11 Juni 2021.

| | | | |
|---|---|---|---|
| 8 | Pemanfaatan pekarangan | Air mineral kemasan, Pembangkit Listrik Mikro Hidro, Kolam air deras<br><br>1. Wisata Budaya<br>2. Wisata Religius<br>3. Wisata Alam<br>4. Wisata Air<br><br>5. Wisata Sejarah<br><br>1. Dapur Hidup<br>2. Apotek Hidup | Kwalitas air sangat baik, debit air tetap.<br><br>Rakik-rakik<br>Mesjid berumur 1 abad<br>Jalan trdisional di hutan<br>• Kawasan danau<br>• Air Terjun<br>• Air Panas alami<br>Rumah M. Nasir, Hj. Rasuna Said. |

*Sumber:Arsip Kantor Wali Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*

## B. Pembahasan Penelitian

Dari perkembangannya bank syariah saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggait nasabah sebanyak-banyaknya. Perbankan konvensional yang ada pada saat sekarang ini sudah mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis. Pembentukan pengetahuan dan pemahaman terhadap perbankan syari'ah dapat

mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterprestasikan sesuatu.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai pelaku wirausaha yang ada di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya yang mayoritas penduduknya muslim. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku wirausaha memperoleh beberapa persepsi dari pelaku wirausaha yaitu menurut Saudara Rizky yang mempunyai usaha (Toko Bangunan), alasan saudara Rizky memilih menjadi nasabah bank syari'ah karena saudara beranggapan bank syari'ah tidak memakai sistim bunga dan menggunakan bagi hasil sesuai dengan syari'ah. Saudara Rizky mengenal bank syari'ah melalui media sosial. Saudara Rizky belum pernah melihat pihak dari pihak bank syariah melakukan sosialisasi di nagari Maninjau serta juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah, saudara Rizky tidak mengetahui secara rinci perbedaan bank syariah dengan bank konvensional dia hanya mengetahui bank syariah tidak memakai bunga. Saudara Rizky memilih melakukan pembiayaan di bank syariah karna ingin terhindar dari riba, dan saudara Rizky lebih merasakan berkahnya saat menjadi nasabah bank syariah.[45]

Seperti yang diungkapkan Ibuk Lilis (usaha foto kopi) dan Ibuk Yenita (usaha kedai nasi) alasan mereka menggunakan Bank Syariah karena

[45] Wawancara dengan Saudara Rizky (took bangunan), Pelaku Wirausaha Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, *"Wawancara",* 6 Juli 2021.

kepercayaan terhadap prinsip-prinsip Syariah yang ada pada bank syariah. Mereka mengetahui konsep Bank Syariah dan produk-produk Bank Syariah karena mereka menggunakan bank syariah sebagai tempat menabung dan melakukan pembiayaan. Mereka mengakui bahwa bank syariah belum pernah melakukan sosialisasi di nagari Maninjau. Mereka mengenal bank syariah melalui televisi dan media sosial mereka juga mengakui selama menjadi nasabah bank syariah mereka lebih merasakan berkah dari usaha mereka , dan selama menjadi nasabah bank syariah mereka merasakan pelayanan yang di berikan bank syariah sangat baik.[46]

Alasan lain diungkapan oleh Bapak Haikal (toko pakan ikan), Bapak Furkan (penjual kebab), Bapak Fauzan (penjual obat) dan Ibuk Rosi (took baju), alasan memilih bank syariah karena mereka menganggap sistim operasional bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena yang mereka ketahui bank syariah menjalankan setiap kegiatannya berdasarkan prinsip syariah sedangkan bank konvensional memiliki sistim operasional bebas nilai. Selain itu mereka lebih merasakan ketenangan dan kelancaran dalam menjalankan usaha. Sama seperti nasasumber-narasumber yang lain mereka belum pernah melihat pihak bank syariah melakukan sosialisasi di nagari Maninjau mereka mengetahui bank syariah dari televise tetangga dan media sosial dan selama mereka menjadi nasabah mereka merasakan pelayanan yang di berikan sangat baik, mereka tidak mengetahui secara rinci tentang produk-produk yang ada di bank syariah begitu juga

[46] Wawancara dengan Ibuk Lilis (usaha foto kopi) dan Ibuk Yenita (usaha kedai nasi), Pelaku Wirausaha Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, *"Wawancara",* 7 Juli 2021.

perbedaannya dengan bank konvensional, mereka hanya tau bahwasanya bank syariah bebas dari riba dan bank syariah menjalankan usahanya sesuai AL-Qur'an dan Hadist.[47]

Sedangkan menurut Bapak Mus (penjual donat) , Ibuk Sularmi (penjual bakso) dan Ibuk Wiwik (kedai Kelontongan) alasan mereka memilih melakukan pinjaman di bank syariah karena mereka beranggapan bank syariah memberikan pinjaman yang dinilai lebih meringankan karena tidak menyertakan bunga melainkan bagi hasil yang nilainya sudah disepakati antara kedua belah pihak. Sama seperti nasasumber yang lain, Bapak mus Ibuk Sularmi dan Ibuk Yenita juga tidak pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi di nagari maninjau, mereka mengetahui dan memahami produk dan jasa bank syariah melalui televisi dan media sosial sehingga mereka menjadi tertarik melakukan pinjaman di bank syariah, lain halnya dengan Ibuk Sularmi yang mengetahui Produk dan jasa bank syariah tersebut dari Ibuk Wiwik. Sedangkan dari narasumber-narasumber yang lain mereka lebih memahami perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, selama mereka menjadi nasabah di bank syariah mereka merasakan pelayanan yang di berikan oleh pihak bank syariah sangat memuaskan, mereka merasakan ketenagan dan peningkatan ekonomi setelah melakukan peminjaman di bank syariah. Pembiayaan yang diberikan bank syariah sangat membantu mereka dalam menjalankan

[47] Wawancara dengan Bapak Haikal (toko pakan ikan), Bapak Furkan (penjual kebab), Bapak Fauzan (penjual obat) dan Ibuk Rosi (toko baju), Pelaku Wirausaha Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, *"Wawancara",* 7 Juli 2021.

usaha mereka dan margin yang ditetapkan bank syariah tidak juga tidak memberatkan bagi mereka, sebelum melakukan pembiayaan di bank syariah mereka merasa kesulitan untuk melakukan peminjaman.[48]

Menurut saudara Yogi (foto copy dan alat tulis) alasan saudara Yogi memilih melakukan pembiayaan di bank syariah karena saudara Yogi tidak mau terlibat dengan riba, saudara Yogi sendiri tidak mengetahui produk dan jasa bank syariah serta juga tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional secara rinci saudara Yogi hanya mengetahui bank syariah adalah bank yang bebas riba dan menjalankan prinsip-prinsip sesuai syariah islam. Selama menjadi nasabah di bank syariah saudara Yogi merasakan pelayanan yang sangat memuaskan, saudara Yogi mengetahui bank syariah dari salah satu ceramah di masjid sementara itu saudara Yogi mengakui tidak pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi di nagari Maninjau. Saudara Yogi melakukan pembiayaan di bank syariah untuk membuka usaha yang harapannya akan meningkatkan ekonomi, saudara Yogi memilih melakukan pembiayaan di bank syariah karena saudara Yogi mempercayai bank syariah dan saudaraYogi lebih merasakan keberkahannya saudara Yogi merasakan peningkatan ekonomi dalam pengembangan usahanya, dia beranggapan

[48] Wawancara dengan Bapak Mus (penjual donat) , Ibuk Sularmi (penjual bakso) dan Ibuk Wiwik (kedai Kelontongan), Pelaku Wirausaha Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, *"Wawancara",* 8 Juli 2021.

margin yang diberikan bank syariah sebanding dengan berkah yang saudara Yogi dapatkan.[49]

C. Persepsi Pelaku Wirausaha di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Terhadap Penggunaan Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa pemahaman pelaku Wirausaha di Nagari Maninjau terhadap bank syariah ataupun produk dan jasa bank syariah masih sangat rendah. Semua itu berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah menyebabkan para pelaku wirausaha tidak mengetahui dengan jelas apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

Pelaku wirausaha hanya mengetahui bank syariah adalah bank islam yang bebas dari riba namun tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ada di bank syariah tersebut. Hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pengetahuan dari para pelaku wirausaha serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah di nagari Maninjau sehingga pelaku wirausaha tidak mengetahui dengan jelas apa itu bank syariah serta apa saja produk dan jasa yang ada di bank syariah. Kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang pelaku wirausaha dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai bank syariah.

[49] Wawancara dengan saudara Yogi (foto copy dan penjual alat tulis), Pelaku Wirausaha Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, *"Wawancara",* 8 Juli 2021.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman Pelaku wirausaha di nagari Maninjau tentang bank syariah antara lain:

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.[50] Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai sebagian menjawab mereka mengetahui bank syariah tetapi mereka tidak tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di bank syariah, mereka hanya mengetahui bank syariah adalah bank islam yang bebas dari riba.

Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak bank syariah dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat terutama pada pelaku wirausaha dengan cara diantaranya dapat dilakukan promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promosi yang menarik dari bank syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

[50] W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Cetakan III, hal 11.

2. Pengalaman-Pengalaman Terdahulu

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki maka seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.[51] Berdasarkan hasil wawancara dengan responden hanya 3 responden yang mengetahui produk dan jasa bank syariah serta perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yaitu Bapak Mus (penjual donat) , Ibuk Sularmi (penjual bakso) dan Ibuk Wiwik (kedai Kelontongan).

3. Faktor Sosial atau Lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi seseorang memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, hanya 3 orang responden yang mengetahui produk dan jasa bank syariah serta perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yaitu Bapak Mus (penjual donat) , Ibuk Sularmi (penjual bakso) dan Ibuk Wiwik (kedai Kelontongan) seperti Ibuk Wiwik yang mengetahui bank syariah dan memahami produk dan jasa bank syariah melalui televisi sedangkan Ibuk Sularmi mengenal bank syariah serta mengetahui produk dan jasa bank syariah melalui Ibuk Wiwik.

[51] Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

4. Faktor Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang.[52] Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mereka kekurangan informasi dalam memahami bank syariah. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.

[52] Septiyan Irwanto, *Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*, (UIN Sunan Ampel, 2015), h. 28

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi pelaku wirausaha di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Terhadap Penggunaan Bank Syariah dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku wirausaha di nagari Maninjau terhadap perbankan syariah yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail serta masyarakat beranggapan bank syariah sama saja dengan bank konvensional, mereka beranggapan bank syariah prosesnya sangat rumit dan pencairan dananya juga lama. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Keberagaman persepsi pelaku wirausaha terhadap bank syariah dapat dilihat dari segi produk (pinjaman dan tabungan), sistem bagi hasil dan tambahan pengembalian atas dana pinjaman.
2. Pengetahuan pelaku wirausaha tetang sistim operasional bank syariah di nagari maninjau masih sangat rendah dikarenakan

keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah menyebabkan seabagian pelaku wirausaha tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Pemahaman dari pelaku wirausaha tentang bank syariah di nagari Maninjau yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

## B. Saran

1. Adapun saran yang peneliti tujukan bagi bank-bank syariah yang ada di nagari Maninjau demi kemajuan dan perkembangan bank syariah yaitu bank syariah hendaknya melakukan sosialisasi lebih giat lagi tentang Bank Syariah khususnya mengenai prinsip bagi hasil terutama kepada wirausahawan karena wirausahawan kegiatannya lebih dekat dengan jasa perbankan. Sehingga apabila wirausahawan mengetahui tentang rasio (pembagian) bagi hasil pada perbankan syariah itu akan menguntungkan bagi mereka.

2. Adapun saran yang penulis tujukan untuk para pelaku wirausaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman maka pelaku wirausaha sebaiknya mencari informasi dari media-media elektronik, media sosial terhadap bank syariah itu sendiri. Karena jika para pelaku wirausaha mengetahui bank syariah dan produk dan jasa pada bank syariah maka akan sangat membantu dan menguntungkan bagi usaha.

# DAFTAR PUSTAKA


Ali Zainuddin. 2009. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Ahmadi Abu. 1982 . *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.

Andrianto dan Anang Firmansyah. 2019 . *Manajemen Bank Syariah ( Implementasi Teori Dan Praktik.* Jakarta : CV Qiara Media.

Anggianni Sarfilianty. 2018 . *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan*. Jakarta : Prenada Media Group.

Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018 . *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jawa barat : CV Jejak.

Ardian dan Seno Andri. 2015 . *Analisis Persepsi Konsumen Pada Produk Perumahan di PT.Cipta Jaya Inhil Di Tembilahan,* Jom FISIP Vol. 2 No 1.

Arif Nur Rianto Al. 2012 . *Lembaga Keuangan Syariah : Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung : CV Pustaka Setia.

Ascarya. 2011 . *Akad dan Produk Bank Syariah.* Jakarta: Rajawali Pers.

Asrori. 2020 . *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada Redaksi.

Aziz Shalilul dan Widya Iriawan. 2016. *Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah ( Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisnu Jepara ),* Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis Vol 13, No 1

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 1999 . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dewi Kurnia, dkk . 2020 . *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.

Dewi Sayu Ketut Sutrisna . 2017 .*Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.

Fahmi Irham. 2014 .*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Gulo.W. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Hermanto Bambang dan Syahril. 2020. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep,* Jurnal Bisnis dan Akutansi Volume. 10, No 1.

Imran dan Bambang Hendrawan. 2017. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah,* Journal Of Business dan Administration Vol 1, No 2.

Irwanto Septyan. 2015 . *Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*. UIN Sunan Ampel

Ismail. 2011 . *Perbankan Syariah.* Jakarta : Prenada Media Group.

Jannah Miftahul. 2016 . *Persepsi Aktivis Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tentang Perbankan Syariah,* skripsi. STAIN Jurai Siwo Metro.

Kartono Kartini. 1991 . *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Rajawali.

Kotler Philip dan Kevin Lane Keller. *2009* . *Manajemen Pemasaran*, diterjemahkan oleh Benyamin Molan, dari judul asli *Marketing Management*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Mamik. 2015 . *Metodelogi Kualitatif.* Taman Sidoarjo : Zifatama Publisher.

Nurjanah Afrilia Siti . 2014 . *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Baitul Mal Wattamwil Di Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo.* Metro: STAIN Jurai Siwo Metro.

Nurrohman Elly. 2010 . *Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun 2010*. Semarang: IAIN Walisongo.

Purwanto Aris .2016 .SKRIPSI.*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali*.

Sayidah Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*.Jakarta: Zifatama Jawara .

Sodik Sandu Siyotodan Ali. 2015 . *Dasar Metodelogi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudarma Adiputra Made dkk. 2021. *Metodelogi Penelitian Kesehatan* : Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitafif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surajiyo. 2015 . *Filsafat Ilmu Dan Perkembanganya Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

S. Suriasumantri jujun. 1984 . *Filsafat Ilmu sebuah pengantar popular.* Jakarta: CV Muliasari.

Tanzeh, Ahmad dan Suyetno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian.* Surabaya: Elkaf.

Umar Husein Umar. 2009 . *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers.

Wiyono Slamet. 2005 . *Cara Mudah Memahami Akutansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK Dan PAPSI*. Jawa Jakarta : Grasindo.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian PendidikanMetode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zulfiyanda. 2020 . *Tinjauan Hukum Pembiayaan Murabahah Dalam Perbankan Syariah*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.

## LAMPIRAN

Lampiran surat balasan dari Kantor Wali Nagari Maninjau

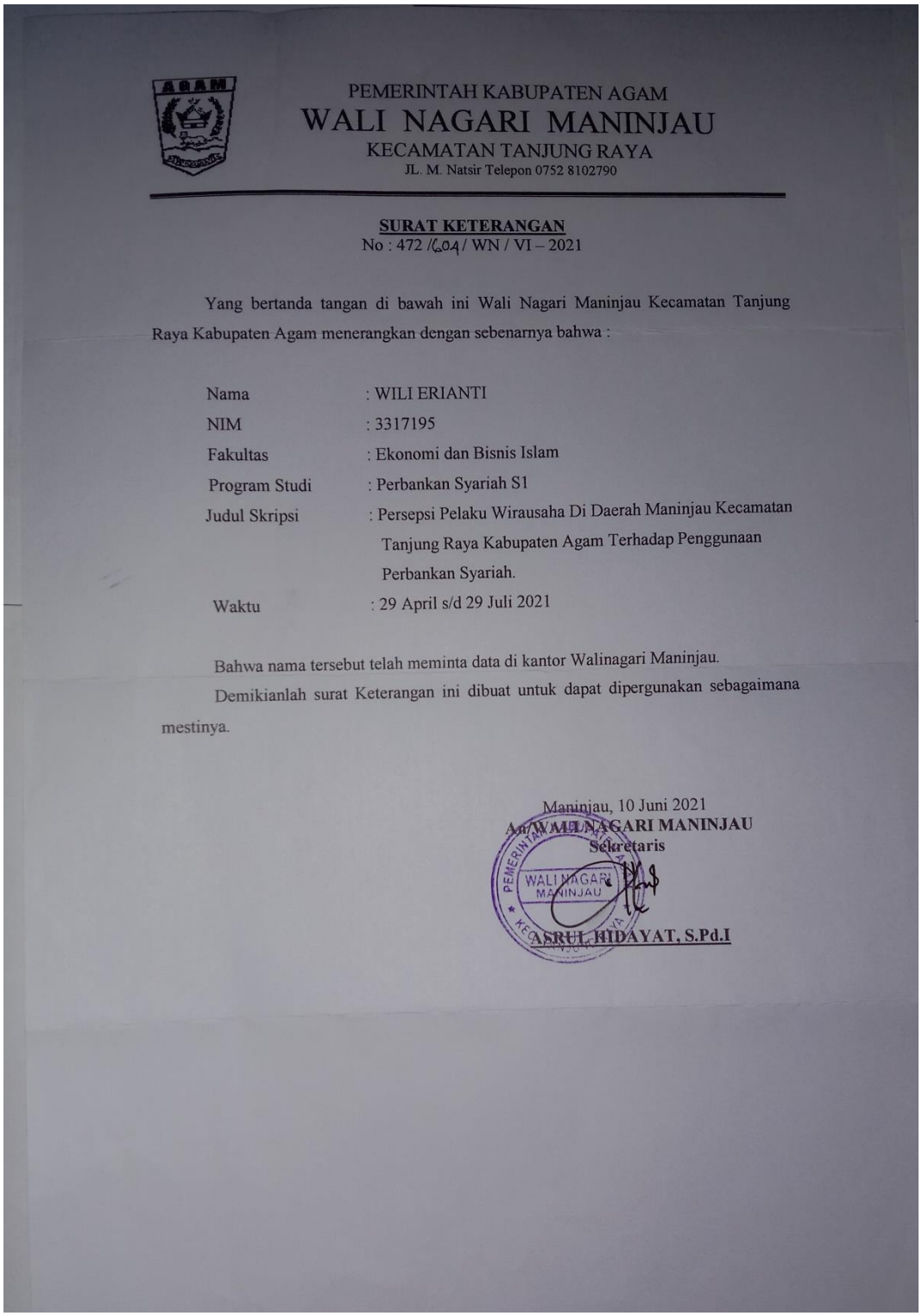

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
WALI NAGARI MANINJAU
KECAMATAN TANJUNG RAYA
JL. M. Natsir Telepon 0752 8102790

**SURAT KETERANGAN**
No : 472 /604/ WN / VI – 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : WILI ERIANTI |
| NIM | : 3317195 |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Program Studi | : Perbankan Syariah S1 |
| Judul Skripsi | : Persepsi Pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Terhadap Penggunaan Perbankan Syariah. |
| Waktu | : 29 April s/d 29 Juli 2021 |

Bahwa nama tersebut telah meminta data di kantor Walinagari Maninjau.

Demikianlah surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maninjau, 10 Juni 2021
An. WALI NAGARI MANINJAU
Sekretaris

WALI NAGARI MANINJAU

ASRUL HIDAYAT, S.Pd.I

Bukti Wawancara

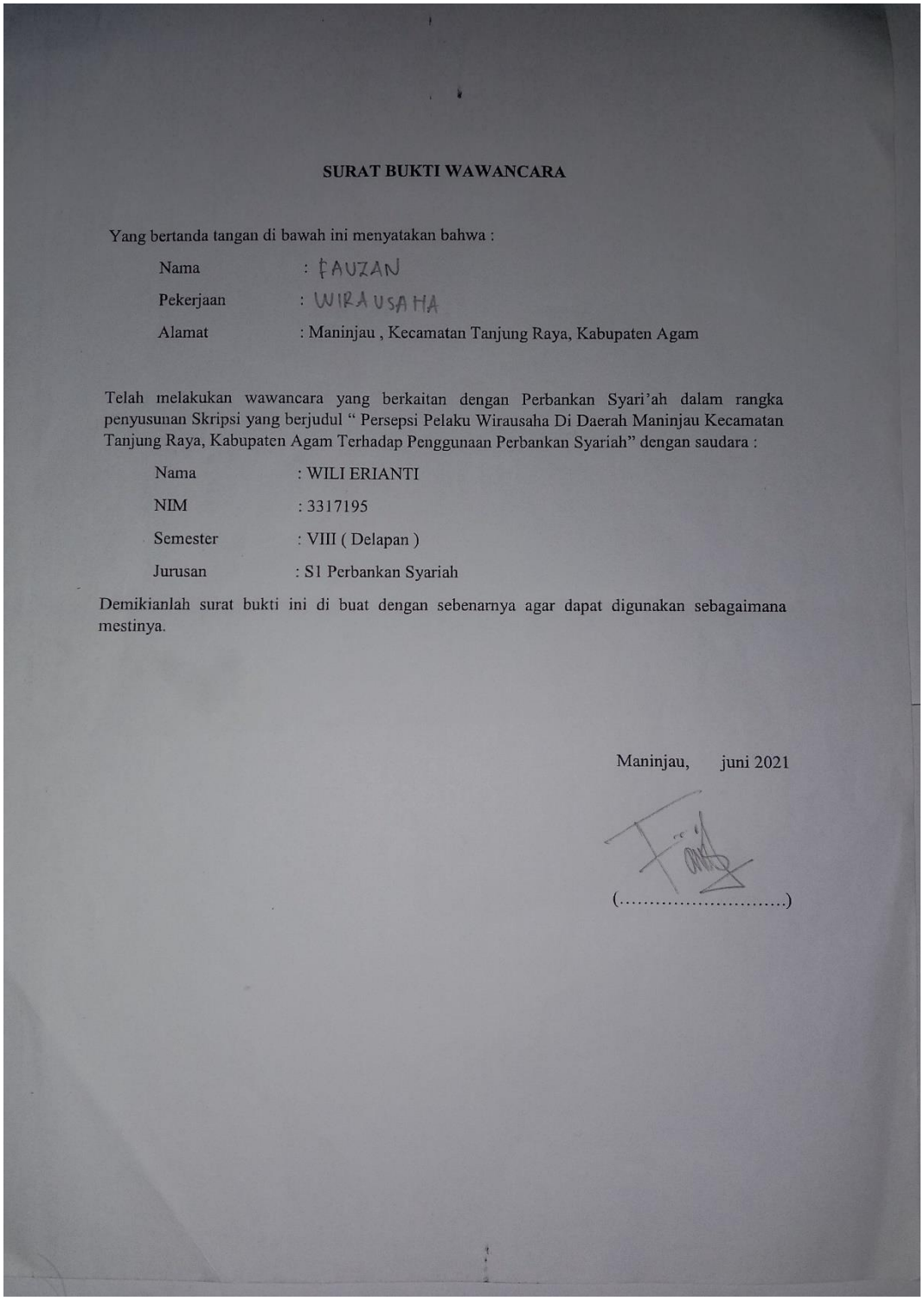

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : FAUZAN

Pekerjaan : WIRAUSAHA

Alamat : Maninjau , Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan Perbankan Syari'ah dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Persepsi Pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam Terhadap Penggunaan Perbankan Syariah" dengan saudara :

Nama : WILI ERIANTI

NIM : 3317195

Semester : VIII ( Delapan )

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Demikianlah surat bukti ini di buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maninjau, juni 2021

(.....)

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : YOGI SAPUTRA |
| Pekerjaan | : Foto copy dan Menjual alat tulis |
| Alamat | : Maninjau , Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam |

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan Perbankan Syari'ah dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Persepsi Pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam Terhadap Penggunaan Perbankan Syariah" dengan saudara :

| | |
|---|---|
| Nama | : WILI ERIANTI |
| NIM | : 3317195 |
| Semester | : VIII ( Delapan ) |
| Jurusan | : S1 Perbankan Syariah |

Demikianlah surat bukti ini di buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maninjau, juni 2021

(YOGI SAPUTRA)

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Muhammad Halkal |
| Pekerjaan | : Toko Paka Ikan |
| Alamat | : Maninjau , Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam |

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan Perbankan Syari'ah dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Persepsi Pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam Terhadap Penggunaan Perbankan Syariah" dengan saudara :

| | |
|---|---|
| Nama | : WILI ERIANTI |
| NIM | : 3317195 |
| Semester | : VIII ( Delapan ) |
| Jurusan | : S1 Perbankan Syariah |

Demikianlah surat bukti ini di buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maninjau, juni 2021

( Muhammad Halkal )

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Wiwik Dirana Putri

Pekerjaan : Kedai Kelontongan

Alamat : Maninjau , Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan Perbankan Syari'ah dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Persepsi Pelaku Wirausaha Di Daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam Terhadap Penggunaan Perbankan Syariah" dengan saudara :

Nama : WILI ERIANTI

NIM : 3317195

Semester : VIII ( Delapan )

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Demikianlah surat bukti ini di buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maninjau, juni 2021

( Wiwik Dirana Putri )

Dokumentasi Wawancara











## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



| | |
|---|---|
| Nama | : Wili Erianti |
| Tempat, Tanggal lahir | : Koto Kaciak, 23 juni 1997 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Berat Badan | : 55 kg |
| Tinggi Badan | : 160 cm |
| Alamat | : Koto Kaciak, Kab Agam, Sumatera Barat |
| | |
| Email | : wilierianti777@gmail.com |
| Handphone | : 0822-7556-9604 |
| Status | : Mahasiswi |
| Golongan Darah | : O |
| Nama Ayah | : Erizal |
| Nama Ibu | : Radisma |
| Kewarganegaraan | : Indonesia |

RIWAYAT PENDIDIKAN

| | |
|---|---|
| 2003-2009 | : SD N 03 Koto Kaciak, Kab Agam |
| 2010-2013 | : SMP N 2 Tanjung Raya, Kab Agam |
| 2013-2016 | : SMK N 1 Tanjung Raya, Kab Agam |
| 2017 – Sekarang | : IAIN Bukitinggi |

KEORGANISASIAN

2014-2016 : Angota BANTARA SMK N 01 Tanjung Raya

2014-2015 : Anggota PASKIBRA SMK N 01 Tanjung Raya